



## ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA DI KALANGAN SISWA

*Baktiningsih\**, Yasir Arafat, Achmad Wahidy

Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Correspondence: \*E-mail: [ningsihbakti9@gmail.com](mailto:ningsihbakti9@gmail.com)

### ABSTRACTS

This study aims to find out: (1) To describe entrepreneurial motivation in SMA Negeri 2 Prabumulih (2) To describe entrepreneurial creativity in SMA Negeri 2 Prabumulih (3) To describe the unyielding attitude of entrepreneurship in SMA Negeri 2 Prabumulih. The type of research that will be used is a qualitative descriptive method, the population was students at SMA Negeri 2 Prabumulih as many as 80 respondents, the instruments used were questionnaires and interviews. The result of the study that there is a relationship between motivation, creativity, and abstinence attitude, the implication of this research is to give an idea that motivation, creativity, unyielding attitude can provide a positive relationship because it can increase the entrepreneurial interest of students and increase pre-employment and entrepreneurship learning in school. The results showed that (1) Describe entrepreneurial motivation in SMA Negeri 2 Prabumulih is quite good 39%, well 27%, very good 14%. (2) Describe entrepreneurial creativity in SMA Negeri 2 Prabumulih is very good 49%, good 10%, good enough 21% and less good 20% (3) Describe the unyielding attitude of entrepreneurship at SMA Negeri 2 Prabumulih. Very good 48%, good 21%, pretty good 20%, less good 10%.

**Keywords:** Creativity, Entrepreneurship of Student, Motivation, and Unyielding Attitude.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 13 Dec 2020*

*First Revised 29 Dec 2020*

*Accepted 25 Mar 2021*

*First Available online 29 Mar 2021*

*Publication Date 01 Oct 2022*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia (Hendriana dan Jacobus, 2017). Menurut Dinn wahyudin, pendidikan adalah humanisasi (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Hudiarini, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukandirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kholis, 2014).

Jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik (Destiniar, 2018). Menyingkapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan karakter pada era sekarang menjadi suatu kebutuhan dalam membekali peserta didik agar menjadi siswa yang kuat mental, kejiwaan, serta keterampilan.

Kuatnya mental dan karakter peserta didik sudah menjadi salah satu tujuan sistem pendidikan di Indonesia. Hal tersebut terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dari pendidikan diharapkan mampu mencapai terbentuknya aspek kognitif (intelektual) aspek afektif (mental atau moral) serta psikomotor (keterampilan). Pengembangan dalam karakter jiwa kewirausahaan adalah aspek mental dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sejak dini. Melalui pembiasaan sejak dini diharapkan mental dan keterampilan peserta didik semakin kuat untuk berwirausaha.

Selain itu dalam UU No. 20 tahun 2003 tersebut menyatakan bahwa pendidika nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan membiasakan keterampilan kewirausahaan maka potensi peserta didik seperti yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas diatas akan terwujud. Dengan memberikan kompetensi kewirausahaan seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadikan mereka sebagai sosok efektif dalam kehidupan (Sulistiyowati dan Salwa, 2016).

Melalui pengembangan karakter jiwa kewirausahaan diharapkan akan dapat merubah pola pikir peserta didik bahwa tidak selamanya setelah lulus dari bangku sekolah tidak harus melamar pekerjaan namun bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain untuk menjalankan usahanya tersebut (Firmansyah, 2021). Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan dirubah menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (Areli, 2018). Pada kehidupan dizaman yang semakin modern keterampilan seseorang bisa menjadi penentu kesuksesannya dalam mempertahankan hidup yang semakin ketat dan keras dalam persaingan. Sehingga semakin kuat keterampilan, kemampuan serta kreativitas seseorang maka ia akan mampu bertahan. Semakin bagus kemampuan siswa dalam mempertahankan hidup dan kehidupannya dengan menerapkan bekal keterampilan dari

proses pendidikan, maka semakin banyak kreativitas hidup yang dapat dilakukan oleh siswa (Krisdayanthi, 2018).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Di sekolah peran guru amat penting dan perilaku guru akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya. "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari", itu adalah pepatah yang disampaikan betapa seorang guru bisa menjadikan anak didiknya memiliki karakter baik atau buruk. Anang Santoso menulis sebuah artikel dalam Jurnal TEQIP mengatakan "guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam menyukseskan berbagai macam pembaharuan dalam kurikulum. Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau amburadul, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting.

Guru adalah pemimpin yang ada di kelas. Karakter pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin didasarkan pada upaya-upaya untuk menjadikan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai bahan dari karakter pemimpin (Hendriana dan Jacobus, 2017). Sedangkan Yusron Aminulloh mengatakan bahwa guru mempunyai peran strategis bagi masa depan bangsa, bahkan guru memegang peranan terpenting bagi kemajuan peradapan. Karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya, tetapi adalah cermin indah bagi ratusan ribu bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya.

Peranan sekolah sebagai tempat lembaga belajar atau wadah mencari ilmu pendidikan kewirausahaan yang membantu siswa dalam memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku berwirausaha. Peserta didik tidak lepas dari dorongan orang tua yang selalu memberi dukungan terhadap anaknya. Sebagai pendidik memberikan pengarahan pentingnya belajar berwirausaha dan langsung mempraktikkan cara belajar berwirausaha yang sukses.

Salah satu mata pelajaran kewirausahaan merupakan suatu mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan tersebut diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan peranannya dalam kehidupan.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 2 Prabumulih dengan adanya kurikulum 13 disitu terdapat adanya mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Setiap sekolah pastinya memberikan pelajaran yang berbeda-beda seperti kerajinan tangan, tata boga, pertanian, perkebunan tergantung dengan keadaan sekolah masing-masing. Hal tersebut terkadang siswa beranggapan bahwa belajar prakarya dan kewirausahaan itu pelajaran yang diremehkan pada hal seandainya ditekuni akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Kondisi tersebut terkadang siswa bermalasan untuk mempelajari pendidikan prakarya dan kewirausahaan untuk itu harus adanya ide kreatif supaya siswa tertarik untuk belajar pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Jadi sebagai guru harus

menumbuhkan minat agar siswa senang belajar berwirausaha meskipun dengan modal yang sedikit dan menghasilkan untung yang banyak. Untuk itu anak harus adanya motivasi, kreativitas, dan sikap pantang menyerah.

Ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang (Nurazzalia, 2016). Menurut Suryana Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka akan tantangan) (Yuliani et al., 2019).

Seorang wirausahawan harus memiliki karakteristik yang harus dimiliki sehingga peluang usaha yang dilakukan mencapai keberhasilan adalah sebagai berikut. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut. (1) Motivasi seorang wirausaha harus memiliki motivasi atau keinginan untuk mencapai target yang akan diraih untuk mencapai sesuatu dengan penuh ketekunan, dan keyakinan; (2) Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru ide yang kreatif yang diminati pasar. Kreativitas tinggi dan berinovasi, seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kreatif yang tinggi sehingga selalu muncul ide-ide baru dalam mengembangkan usahanya; (3) Berinovasi, selain menciptakan peluang wirausahawan juga harus dapat berinovasi dengan ide-ide yang dipikirkan sendiri yang berbeda dengan sesuatu yang sebelum-sebelumnya; (4) Sikap pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan dan menganggap rintangan atau hambatan yang selalu ada dalam kegiatan harus dihadapi.

Dewasa ini, fenomena rendahnya minat dalam berwirausaha para siswa di Indonesia masih terbelah rendah, para siswa di Indonesia masih memiliki pikiran masa depan berkarir dengan mencari pekerjaan atau menjadi seorang pekerja lebih baik dibandingkan menjadi seorang pengusaha dan berwirausaha, padahal sejatinya menjadi seorang pengusaha di saat sekarang ini sangatlah menjanjikan karena lahan pekerjaan yang sedikit sedangkan pengangguran semakin banyak, maka minat dalam berwirausaha harus ditanamkan sejak dini kepada para pelajar atau peserta didik. Dengan memberikan kompetensi kewirausahaan seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadikan mereka sebagai sosok efektif dalam kehidupan. Jika peserta didik mempunyai keterampilan berwirausaha mereka dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial. Penerapan dan pengembangan keterampilan yang dilakukan sejak dini akan menjadi pondasi yang kuat bagi kemampuan kewirausahaan siswa. Keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini siswa sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya (Isrososiawan, 2013).

Siswa cenderung kurang berminat berwirausaha, karena sebagian besar belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat siswa berwirausaha dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha. Siswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha tergantung dari pengalaman. Sisi lainnya karena sebagian besar siswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko. Pendidikan tingkat menengah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat memiliki karakter yang khusus

dalam menghasilkan lulusannya yaitu lulusan yang siap kerja. Potensi lulusan SMA tidak hanya dituntut siap kerja, namun harus memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMA yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga diharapkan pendidikan yang menghasilkan lulusan SMA memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan. Pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Mata pelajaran kewirausahaan di SMA Sederajat juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi para siswanya. Siswa yang prestasi kewirausahaannya tinggi akan lebih berminat untuk melakukan wirausaha.

Aspek lain dalam membentuk minat kewirausahaan yaitu pendidikan dan lembaga pendidikan yang memberikan mata pelajaran praktis serta menarik, yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam berwirausaha (Salwa et al., 2017). Kewirausahaan adalah contoh pembangunan yang nyata, jadi dapat dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan yang diajarkan pada peserta didik sekarang ini sangatlah penting. Sedangkan faktanya kesadaran berwirausaha penduduk Indonesia ternyata masih sangat rendah.

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Yovinka Tahun 2019 yang membahas tentang analisis minat berwirausaha di kalangan siswa di pasundan. Selain itu penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Eka Aprilia dan Lisa Rokhmani pada tahun 2018 yang membahas tentang Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha Pada Siswa. Kemudian Lisa Indriyani, Margunani pada tahun 2018 melakukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

Sebagian guru di SMA Negeri 2 Prabumulih belum mampu menerapkan model/strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan adanya minat belajar siswa akan lebih antusias kembali dalam menerima pelajaran khususnya prakarya dan kewirausahaan. Masih belum maksimalnya hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Prabumulih, Hal ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Dengan belajar kewirausahaan akan membuat polapikir siswa-siwi lebih berfikir kritis bahwa belajar kewirausahaan itu sangat menyenangkan karna diselingi dengan praktik.

Siswa SMA Negeri Prabumulih lebih ditekankan pada kemampuan untuk menghafal dan mengingat informasi sehingga siswa kurang didorong untuk mengembangkan pemahaman konsep dan peran siswa. Lebih memahami dari pada ditekankan menghafal suatu pelajaran sebaiknya dengan cara mempraktikkan. Pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 2 Prabumulih cenderung lebih bersifat teoritis. Maka dari itu kita sebagai guru harus merubah cara belajar tidak hanya teori saja tetapi lebih banyak praktiknya, dengan dipraktikkan siswa-siswi lebih mengingat mata pelajarannya. Oleh karena itu dengan judul Analisis Minat Berwirausaha Di Kalangan Siswa Di SMA Negeri 2 Prabumulih perlu kembangkan lagi supaya siswa-siswi lebih antusias dengan adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Dengan belajar berwirausaha siswa-siswi lebih senang ketimbang belajar didalam kelas. Belajar kewirausahaan supaya tidak membosankan dan monoton dengan cara praktik,

belajar diluar kelas agar ide-ide yang cemerlang ada dikepala tertuang serta hasilnya bisa dijual.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Prabumulih. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan peristiwa yang telah terjadi. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Responden penelitian ini adalah siswa siswa prabumulih sebanyak 80 orang pemilihan menggunakan metode random sampling. Analisis data yang menggunakan model *Analysis Interactive* dari Milles, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisa diskriptif diperoleh gambaran bahwa kecenderungan motivasi yang dilaksanakan oleh siswa-siswi di SMA Negeri 2 Prabumulih memiliki kriteria cukup baik dengan jumlah sebanyak 31 siswa atau 39 % kemudian 27 % dengan baik atau sebanyak 22 siswa. Kemudian untuk kriteria sangat baik memiliki presentasi 14% atau sebanyak 11 siswa, sedangkan dengan kriteria kurang baik sebanyak 20% atau 16 siswa.

Motivasi berdasarkan wawancara yang diadakan di SMA Negeri 2 Prabumulih di peroleh bahwa 100% sangat setuju sehingga dikategorikan sangat termotivasi ini didapatkan dari kelas XII MIPA dan IPS, pada kelas XI MIPA dan IPS juga menunjukkan hasil yang baik yaitu 100% menjawab sangat baik sedangkan kelas X MIPA dan IPS terdapat hanya 10% jawaban sangat setuju sehingga di kategorikan belum termotivasi ini di sebabkan mereka masih tergolong siswa baru dan belum mengetahui visi mereka kedepan dalam bidang kewirausahaan.

Kecenderungan kreativitas yang dilaksanakan oleh siswa-siswi di SMA Negeri 2 Prabumulih memiliki kriteria sangat baik dengan jumlah sebanyak 34 siswa atau 49 % dan 10 % dengan kriteria baik atau sebanyak 7 siswa. Kemudian untuk kriteria cukup baik dan kurang baik memiliki presentasi masing- masing secara berurutan memiliki nilai sebesar 21% atau sebanyak 15 siswa dan sebesar 20% atau sebanyak 14 siswa.

Kecenderungan sikap pantang menyerah yang dilaksanakan oleh siswa-siswi di SMA Negeri 2 Prabumulih memiliki kriteria sangat baik dengan jumlah sebanyak 38 siswa atau 48% dan 21 % dengan kriteria baik atau sebanyak 17 siswa. Kemudian untuk kriteria cukup baik dan kurang baik memiliki presentasi masing-masing secara berurutan memiliki nilai sebesar 20% atau sebanyak 16 siswa dan sebesar 11% atau sebanyak 9 siswa.

Dari 3 indikator di atas maka disimpulkan siswa- siswi SMA Negeri 2 Prabumulih baik MIPA dan IPS motivasi yang tinggi, kreativitas yang tinggi serta memiliki sikap pantang menyerah yang cukup tinggi juga. Sehingga apabila ada program kewirausahaan yang ditawarkan oleh sekolah Dinas Provinsi maupun Kemendikbud pasti hasilnya akan sangat memuaskan dari segi keberhasilan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu oleh [Yovinka tahun 2019](#) "Analisis Minat Berwirausaha di Kalangan Siswa di Pasundan Majalaya penelitian yang diadakan di SMA Pasundan Majalaya" melalui Prosiding Forum Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi; adalah Skor keseluruhan yang diperoleh dari total jawaban responden untuk 11 item ini adalah 3587. Rata-rata totalnya yaitu 326. Skor

tersebut merujuk kepada rentang penilaian paling tinggi. Dilihat dari rata-rata total keseluruhan item maka demikian kami menyatakan bahwa siswa SMA Pasundan Majalaya memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pendorong untuk pihak sekolah beserta guru agar mampu memberikan bukti nyata dilapangan terkait bagaimana proses berwirausaha, bagaimana cara memotivasi dan menggali kreatifitas pada diri siswa. Siswa perlu disediakan ruang untuk mencurahkan segala potensi dan ide-ide kreatifnya tidak terpaku hanya dengan *text book* saja.

Selain dari penelitian yovinka, berdasarkan penelitian [Eka Aprilia dan Lisa Rokhmani tahun 2018](#), “Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang” berdasarkan hasil Setiap siswa memiliki karakteristik jiwa wirausaha yang berbeda-beda. Jiwa wirausaha yang ada dalam diri siswa yaitu berkomitmen terhadap pekerjaan, berani mengambil risiko, mencari peluang serta kreativitas tinggi dan berinovasi. Siswa menunjukkan jiwa wirausaha yang ada pada diri siswa dengan ketertarikan siswa dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Selain dari Eka Aprilia dan Lisa Rokhmani Berdasarkan penelitian [Lisa Indriyani dan Margunani pada tahun 2018](#) dengan judul “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha” dalam penelitian ini mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya, kepribadian seorang wirausahawan adalah ketika mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam dirinya, mempunyai jiwa pemimpin, dan juga suka dengan keorisinilan. Dengan mempunyai sikap percaya diri yang tinggi siswa akan lebih berani untuk melakukan wirausaha dan akan dilakukannya dengan baik, ditambah dengan apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang orisinal yang berbeda dari yang sebelumnya sudah pernah ada. Pengaruh kepribadian yang tinggi ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak mempunyai rasa percaya diri, berjiwa memimpin, dan keorisinilan yang tinggi dalam dirinya.

#### 4. KESIMPULAN

Motivasi minat berwirausaha wawancara berdasarkan wawancara yang diadakan di SMA Negeri 2 Prabumulih di peroleh bahwa 100% sangat setuju sehingga dikategorikan sangat sikap pantang menyerah ini didapatkan dari kelas XII MIPA dan IPS. Pada kelas XI MIPA dan IPS juga menunjukkan hasil yang baik yaitu 100% menjawab sangat baik sedangkan kelas X MIPA dan IPS terdapat hanya 10% jawaban sangat setuju sehingga di kategorikan belum kreativitas. Ini di sebabkan mereka masih tergolong siswa baru dan belum mengetahui visi mereka kedepan dalam bidang kewirausahaan.

Kreativitas wawancara berdasarkan wawancara yang diadakan di SMA Negeri 2 Prabumulih di peroleh bahwa 100% sangat setuju sehingga dikategorikan sangat kreativitas ini didapatkan dari kelas XII MIPA dan IPS. Pada kelas XI MIPA dan IPS juga menunjukkan hasil yang baik yaitu 100% menjawab sangat baik sedangkan kelas X MIPA dan IPS terdapat hanya 10% jawaban sangat setuju sehingga di kategorikan belum kreativitas. Ini di sebabkan mereka masih tergolong siswa baru dan belum mengetahui visi mereka kedepan dalam bidang kewirausahaan.

Sikap pantang menyerah wawancara berdasarkan wawancara yang diadakan di SMA Negeri 2 Prabumulih di peroleh bahwa 100% sangat setuju sehingga dikategorikan sangat sikap pantang menyerah ini didapatkan dari kelas XII MIPA dan IPS. Pada kelas XI MIPA dan

IPS juga menunjukkan hasil yang baik yaitu 100% menjawab sangat baik sedangkan kelas X MIPA dan IPS terdapat hanya 10% jawaban sangat setuju sehingga di kategorikan belum kreativitas. Ini di sebabkan mereka masih tergolong siswa baru dan belum mengetahui visi mereka kedepan dalam bidang kewirausahaan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Areli, A. J. (2018). Mengembangkan karakter jiwa kewirausahaan peserta didik SMK Negeri 1 Penukal melalui program market day. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 60-67.
- Destiniar, D. (2018). Membangun generasi berkualitas melalui pendidikan karakter. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 35-41.
- Firmansyah, M. (2021). Membangun wirausaha di kalangan siswa sekolah. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 1(1).23-30.
- Hani, E. A., & Rokhmani, L. (2018). Analisis pengetahuan kewirausahaan dan jiwa wirausaha pada siswa SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 20-28.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Hudiarini, S. (2017). Penyertaan etika bagi masyarakat akademik di kalangan dunia pendidikan tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1-13.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848-862.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), 26-49.
- Kholis, N. (2014). Paradigma pendidikan islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
- Krisdayanthi, A. (2018). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada AUD sebagai bekal kecakapan hidup. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 123-132.
- Nurrizalia, M. (2016). Pengaruh motivasi belajar, proses pembelajaran dan lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha pemuda (Studi pada santri mukim program pendidikan akhlak plus wirausaha Pesantren Daarut Tauhiid Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 1-11.
- Salwa, S., Bisri, H., & Mulyana, A. (2017). Minat berwirausaha ditinjau dari hasil belajar peserta didik. *Tadbir Muwahhid*, 1(1), 1-12.
- Sulistiyowati, P., & Salwa, S. (2016). Upaya mengembangkan karakter jiwa kewirausahaan pada siswa sejak dini melalui program market day (kajian pada SDIT Mutiara Hati Malang). *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 111-120.
- Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019). Menumbuhkan jiwa wirausaha kawula mudadi era milenial melalui pendekatan inside-out. *Ikra-lth Abdimas*, 2(2), 12-22.